

ANALISA HUBUNGAN PENGARUH CARA MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PAYUDARA BENGGAK PADA IBU POST PARTUM

lin Dwi Astuti & Titik Kurniawati
Akademi kebidanan Abdi Husada Semarang

Abstrak

Dalam proses laktasi kadang kala terjadi kegagalan yang sering disebabkan karena timbulnya berbagai masalah, baik masalah dari ibu maupun bayi. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak karena bendungan sisa ASI pada duktus.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan metode survey menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di Bps Ny Indriani Semarang pada bulan April-Mei. Sampel diambil secara keseluruhan menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari ceklist tentang cara menyusui yang benar dan observasi langsung kejadian payudara bengkak. Data diolah dengan langkah editing, skoring, tabulating, coding, entry, recode dan analisa data.

Pada analisa secara univariat variabel didistribusikan dengan masing-masing proporsi, sedangkan analisa secara bivariat digunakan uji statistik *Chi Square*.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil ibu yang melakukan cara menyusui yang benar sebanyak 22 responden (66,7%). Sebagian besar responden tidak mengalami payudara bengkak sebanyak 22 (66,7%) sedangkan yang mengalami payudara bengkak sebanyak 11 (33,3%). Dari hasil uji *Chi Square* dengan level signifikan 0,05 pada hubungan cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak diperoleh hasil perhitungan $X^2 = 17,45$ ($P = 0,000$). Dari hasil uji statistik tersebut didapatkan $p < \alpha$, artinya ada hubungan cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak.

Saran kepada bidan dapat mengajari praktek cara menyusui benar kepada ibu postpartum sehingga mengantisipasi agar tidak terjadi payudara bengkak.

Kata kunci : cara menyusui, payudara bengkak, ibu postpartum

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir, segera mungkin sejak lahir sampai usia 6 bulan, karena ASI memberi segala yang dibutuhkan bayi, baik secara

imunologi, gizi maupun psikologi. Di Indonesia saat ini perilaku pemberian ASI eksklusif belum seperti yang diharapkan, berdasarkan pemantauan pemberian ASI eksklusif tahun 2005 cakupan ASI baru mencapai 17,60% (Depkes R.I, 2005).

Dari penelitian 900 ibu menyusui di ibukota besar di Indonesia diperoleh fakta 95% ibu menyusui sebanyak 5% menyusui secara eksklusif (Roesli, 2000).

Di Jawa Tengah ibu menyusui mencapai 65% pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 28,08%. Sedangkan di kota Semarang pemberian ASI eksklusif baru mencapai 33%. Beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif tersebut antara lain rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya konseling tentang laktasi dan cara menyusui yang benar, sehingga timbul hambatan dalam menyusui maka ibu menghentikan menyusui dan memberikan susu formula (Dinkes, 2006).

Dalam proses laktasi kadang kala terjadi kegagalan yang sering disebabkan karena timbulnya berbagai masalah, baik masalah dari ibu maupun bayi. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan payudara bengkak (*breast engorgement*) karena sisa ASI pada duktus. Stasis pada pembuluh darah akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi segmen pada payudara sehingga tekanan seluruh payudara meningkat akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang serta terasa nyeri (Soetjningsih, 2003).

Payudara bengkak banyak terjadi pada ibu postpartum minggu pertama hari ke-3 dan hari ke-4 sesudah ibu melahirkan mencapai 13,3%. (Depkes RI, 2002)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 3 Bidan Praktek Swasta (BPS) diwilayah kota Semarang pada tahun 2007 yaitu di BPS Ny Uut Maschon terdapat 244 ibu postpartum sebanyak 201 (90%) ibu menyusui. Di

jumpai pada kunjungan nifas sekitar 60 (30%) ibu mengalami masalah puting susu lecet, sebanyak 32 (13%) ibu mengalami payudara bengkak. Di BPS Ny Indah (Manyaran) dari 224 ibu postpartum, sebanyak 206 (92%) ibu menyusui bayinya. Di jumpai sebanyak 45 (22%) ibu mengalami puting susu lecet dan sebanyak 25 (12%) ibu tersebut mengalami payudara bengkak. Di BPS Ny Indriani (Pedurungan) sejumlah 235 ibu post partum sebanyak 223 (95%) ibu menyusui bayinya. Didapatkan 80 (34%) ibu mengalami puting susu lecet dan sebanyak 71 (30%) mengalami payudara bengkak. Dari 223 (95%) ibu menyusui tersebut, hanya 134 (60%) Ibu dapat menyusui dengan benar, 78 (35%) ibu belum dapat menyusui dengan benar.

Rata-rata keadaan demikian dapat disebabkan salah satunya masalah pada pemberian ASI itu sendiri. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah karena tidak mengetahui cara-cara menyusui yang sebenarnya Sangat sederhana seperti misalnya cara menaruh bayi pada payudara, isapan bayi yang salah dapat mengakibatkan puting terasa nyeri dan pemberian ASI yang tidak optimal dan adekuat sehingga mengakibatkan pembengkakan pada payudara. Walaupun angka kejadian payudara bengkak jarang terjadi kadang keadaan ini bila tidak segera ditangani dapat mengakibatkan infeksi (Soetjningsih, 2003).

Dengan mengetahui masalah yang terjadi penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai "Hubungan cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak pada ibu postpartum di BPS Ny Indriani Semarang".

METODE PENELITIAN

Menggunakan studi korelasi yaitu suatu penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mencari hubungan antara

variabel dengan mengobservasi/ mengukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum hari ke-3 dan ke-4 pada bulan April-Mei 2009 di BPS Ny Indriani Semarang sejumlah 33 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 33 orang.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan/mendeskripsikan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang diteliti yaitucara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak dengan ukuran atau prosentase perhitungan rumus penentuan besarnya prosentase sebagai berikut;

$$X = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana ;

X = hasil prosentase

f = frekwensi hasil pencapaian

n = total seluruh observasi

(Arikunto, 2006)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat. Analisa data ini menggunakan uji statistik Chi Square yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak. Disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi pada uji statistik Chi Square (X^2) dengan menggunakan rumus;

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - fh)^2}{fh}$$

Ket;

Fo = Frekwensi hasil observasi

Fh = Frekwensi yang diharapkan (fh) dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Fh = $\frac{\text{Jumlah sebaris} \times \text{jumlah sekotak}}{\text{Jumlah data}}$

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Cara menyusui yang benar

Penelitian ini menggunakan 17 item pernyataan (checklist) yang mengenai cara-cara yang digunakan oleh responden dalam melakukan cara menyusui. Distribusi responden berdasarkan tindakan cara menyusui yang dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Distribusi frekwensi cara menyusui

Cara menyusui	Distribusi frekuensi	
	Jumlah	%
Kurang benar	11	33,3
Benar	22	66,7
Total	33	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang melakukan cara menyusui yang benar lebih banyak dibanding dengan cara menyusui yang kurang benar, yaitu sebanyak 22 (66,7%) responden telah melakukan cara menyusui dengan benar, sedangkan 11 (33,3%) responden melakukan cara menyusui secara kurang benar.

2. Kejadian Bengkak Payudara

Penilaian kejadian bengkak payudara didasarkan pada pengamatan langsung pada kondisi responden saat penelitian pada saat kunjungan rumah dan kontrol nifas ditempat BPS Ny Indriani Semarang. Distribusi responden berdasarkan terjadinya payudara bengkak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi frekwensi Kejadian Payudara Bengkak

Kejadian	Distribusi frekuensi	
	Jumlah	%
Payudara bengkak		
Tidak bengkak	22	66,7
Bengkak	11	33,3
Total	33	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang tidak mengalami payudara bengkak yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) dibanding yang mengalami payudara bengkak sebanyak 11 orang (33,3%).

Hasil Analisa Bivariat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak. Pembuktian hipotesis dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang dan pengujian Hipotesis
 $\chi^2 = 17,455$ $p = 0,000$
 Koreksi Fisher Exact $p = 0,000$
 (25% memiliki nilai *expected count* < 5)

Cara menyusui	Kejadian payudara bengkak				Total	
	Bengkak		Tidak bengkak		jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kurang benar	9	81,8	2	18,2	11	100,0
benar	2	9,1	20	90,9	22	100,0
Total	11	33,3	22	66,7	33	100,0

Berdasarkan tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa dari subyek yang melakukan cara menyusui yang kurang benar, 9 responden (81,8%) telah mengalami payudara bengkak dan 2 responden (18,2%) tidak mengalami payudara bengkak. Sedangkan dari 22 responden yang melakukan cara menyusui dengan benar, 20 responden (90,9%) tidak mengalami payudara bengkak dan 2 responden (9,1%) mengalami payudara bengkak.

Hasil pengujian hubungan antara cara menyusui dengan kejadian payudara bengkak diperoleh nilai *p value* pada pengujian *Chi square* koreksi *Fisher Exact test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara cara menyusui dengan kejadian payudara bengkak.

PEMBAHASAN

Dari sampel yang diamati sebanyak 33 responden, dapat diketahui banyak sebagian besar responden berada pada golongan umur 20 - 30 tahun sebanyak 27 orang (81,8%), sedangkan yang paling sedikit

adalah responden yang ber umur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,0%).

Analisis dari tiap variabel baik secara univariat dan bivariat

1. Cara menyusui yang benar

Berkaitan dengan kebenaran cara menyusui, diperoleh bahwa sebagian besar responden sudah memiliki cara yang baik dalam menyusui bayi mereka, dimana diperoleh sebanyak 22 orang (66,7%) responden telah melakukan cara menyusui dengan benar, sedangkan 11 orang (33,3%) lainnya melakukan cara menyusui secara kurang benar. Langkah yang dilakukan oleh responden yang melakukan cara menyusui kurang benar antara lain sebagian besar areola tidak masuk kemulut bayi, jadi responden hanya memasukan mulut bayi pada putting susu saja dan Payudara dipegang dengan ibu jari diatas areola dan keempat jari yang lain menopang dibawah, dan menekan putting susu atau areola sehingga langkah ini mengakibatkan putting susu terasa nyeri dan lecet dan menghambat pengeluaran ASI.

Pemberian ASI bertujuan untuk memberikan nutrisi alami kepada bayi. Cara ini merupakan hal yang terbaik bagi bayi dan bagi ibu. Namun demikian, ada cara-cara yang benar dalam menyusui bayi. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi payudara dan memberikan ASI yang optimal.

2. Kejadian payudara bengkak

Hasil penelitian ini berdasarkan pengamatan diperoleh dari sebanyak 33 responden bahwa 11 orang (33,3%) mengalami payudara bengkak. Sedangkan responden yang tidak mengalami payudara bengkak sebanyak 22(66,7%) Kondisi demikian diindikasikan bahwa payudara bengkak tersebut terjadi akibat kurang sesuainya teknik pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu menyusui, Sehingga pemberian ASI tidak optimal.

Hal ini sesuai dengan teori (WHO, 2003) bahwa faktor predisposisi terjadinya payudara bengkak yang penting yaitu teknik menyusui meliputi kenyutan yang baik dan pengeluaran ASI yang efektif.

3. Hubungan cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak.

Hasil pengujian dengan *chi square* dengan koreksi *Fisher Excat test* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara cara menyusui dengan kejadian payudara bengkak. Ini dibuktikan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada 33 responden, responden yang melakukan cara menyusui kurang benar, diantaranya 9 responden (81,8%) telah mengalami payudara bengkak dan 2 responden (18,2%) tidak mengalami payudara bengkak sedangkan responden yang melakukan cara menyusui dengan benar 20 responden (90,9%) tidak mengalami payudara bengkak dan 2 responden (9,1%) yang mengalami payudara bengkak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang

melakukan cara menyusui yang kurang benar lebih banyak yang mengalami payudara bengkak.

Hal ini sesuai dengan teori (Soetjiningsih, 2003) mengemukakan bahwa pembengkakan payudara terjadi karena ASI tidak disusu dengan adekuat dan posisi bayi pada payudara saat menyusu salah. Sehingga hal ini akan menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal sehingga terjadi pembendungan air susu pada payudara yang selanjutnya dapat menyebabkan pembengkakan

Menurut WHO (2003) menyatakan bahwa faktor predisposisi terjadinya payudara bengkak yang paling penting antara lain teknik menyusui meliputi kenyutan yang baik dan pengeluaran ASI yang efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui yang kurang benar akan mengalami resiko untuk mengalami payudara bengkak. Hal ini disebabkan karena posisi mulut bayi saat menyusu salah yang menyebabkan puting susu lecet dan bayi tidak mau menyusu sehingga pengeluaran ASI tidak efektif dan menyebabkan pembengkakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Responden yang melakukan cara menyusui yang benar dengan prosentase terbanyak yaitu 22 orang (66,7%).
2. Responden yang mengalami payudara bengkak sebanyak 11 orang (33,3%).
3. Ada hubungan antara cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak. Hasil analisis didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah (Puskesmas)
Diharapkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan pada ibu postpartum dengan cara meningkatkan pelayanan tentang konseling dan penyuluhan tentang

- manfaat ASI serta cara menyusui yang benar.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling kepada ibu post partum agar menyusui secara benar supaya tidak terjadi payudara bengkak.
 3. Bagi Peneliti
Perlunya mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai cara menyusui yang benar dengan kejadian payudara bengkak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Ambarwati, Eny. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta. Mitra cendikia
- Depkes RI. 2002. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bidan dan Petugas Tenaga Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP
- Depkes RI. 2002. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2005. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*: jakarta. Depkes RI
- Dinkes. 2006. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2006*: Semarang: Depkes RI
- Hidayat, Alimul .2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Huliana , M. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta: Puspa swara
- Kamus Kedokteran Dorlan. 1994. *Kamus Kedokteran Dorlan*. Jakarta. EGC
- Machfoez. 2005. *Metodologi Penelitian di Bidang Kesehatan Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta : CV. Infomedika
- Manjoer, Arief dkk. 2002. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta. FKUI. Media aesculapius.
- Mochtar. R ustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi. Jilid 1 edisi 1* Jakarta : EGC
- Notoatmojo.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Nursalam. 2003. *Pedoman Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: PT rineka cipta
- Roesli. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubusagriwidya
- Saefudin , AB. 2002. *Asuhan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP
- Soetjningsih. 2003. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Suradi, Rulina. 2004. *Bahan Acuan Manajemen Laktasi*, Jakarta: Perinasia
- Wisnuwardani. 2005. *Praktek Menyusui Yang Benar*. (online). [http://www.Geocias.com/yosemite/rapids\(1774\)ck_jlbbmml.html](http://www.Geocias.com/yosemite/rapids(1774)ck_jlbbmml.html). 9(13 des 2005)
- Wiknyosastro H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. jakarta : YBP-SP
- WHO. 2003. *Mastitis Penyebabnya dan Penatalaksanaanya*. Jakarta. Widyamedika